



Volume 12 Number 01, 2023

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa

Indah Marfaelas¹, Ermawati Arief^{2*}

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang,

*Corresponding author, e-mail : ermawatiarief@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the forms of expressive acts in the film Milly and Mamet directed by Ernest Prakasa, to describe the speech strategies in the film Milly and Mamet directed by Ernest Prakasa, and their implications for learning Indonesian. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The research became a research instrument in this research. The data of this research are all expressive speech acts of speakers and partners in the film Milly dan Mamet directed by Ernest Prakasa from beginning to the end. The data collection technique is the note-taking technique in this research is a detailed descriptive technique. Data analysis techniques consist of four steps, a) data identification, b) data classification, c) data interpretation, and d) making conclusions. Based on the results of this research, the most dominant expressive speech act used in Ernest Prakasa film Milly and Mamet is the expressive speech act to blaming while the least used expressive speech act is the expressive speech act to expressing condolences. In the Ernest Prakasa directed film Milly and Mamet, the most dominant speech strategy used was speaking frankly without preamble, while the least used speech strategy was vague. This research has implications for learning Indonesian in the response text of class IX students in odd semesters.

Keywords: *Expressive speech acts, speaking strategy, and film Milly and Mamet.*

A. Pendahuluan

Bahasa digunakan sebagai media dalam berkomunikasi. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan ide, maksud dan gagasan sehingga menghasilkan suatu informasi yang disampaikan penutur dan diterima oleh mitra tutur dengan baik. Komunikasi memiliki tujuan sebagai penjalın hubungan sosial yang membutuhkan suatu keterampilan berbahasa. Berdasarkan hasil penelitian (Arief, et. al, 2013: 174) menyimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mengembangkan efektifitas kalimat dan belum memiliki kemampuan mendayagunakan kalimat efektif dan penalaran. Jika banyak ditemukan kekurangan pengetahuan dalam cara

berkomunikasi maka akan berdampak pada komunikasi yang berakibat pada kegagalan dalam penyampaian informasi. Tindakan pada saat berkomunikasi disebut dengan tindak tutur.

Tindak tutur dalam sebuah percakapan dapat berbentuk lisan. Salah satu contoh tindak tutur lisan yaitu pada percakapan sebuah film. Dalam sebuah film terdapat dialog untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Selain itu sebuah film memiliki banyak tindak tutur di dalamnya yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian tindak tutur. Dalam suatu film akan banyak tuturan, jika tuturan dalam film banyak yang menyimpang dari norma kemasyarakatan maka akan berdampak negatif terhadap kehidupan manusia (Cahyani dan Sri, 2020: 90). Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam sebuah film. Pada sebuah film terdapat banyak tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti tuturan sedih dan senang.

Film sebagai suatu yang mewakili kehidupan manusia yang sebenarnya mengisyaratkan emosi dari pemain di dalam film tersebut sebagai penutur dari sebuah bahasa. Salah satu film yang diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. Film *Milly dan Mamet* mengisahkan tentang sebuah drama dengan balutan komedi yang menghadirkan konflik di luar hubungan Milly dan Mamet dan memiliki faktor eksternal yaitu hubungan karir dan cita-cita. Film dengan gaya khas *stand up comedy* ini akan melahirkan tuturan dengan gaya tersendiri di mata penonton yang akan berdampak dengan tanggapan berbeda jika penonton tidak dapat memahami makna tersirat dari tuturan khas *stand up comedy*. Tanggapan penonton terhadap film *Milly dan Mamet* bersifat pro dan kontra.

Berdasarkan tanggapan pro dan kontra terhadap film *Milly dan Mamet*, film ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada materi teks tanggapan kelas IX semester satu. Bentuk implikasi yang dapat ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX semester satu pada kompetensi dasar (KD) 3.8 dan kompetensi dasar (KD) 4.8. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif, mendeskripsikan strategi bertutur dalam film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa, dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pragmatik menurut George (Tarigan, 2015: 30) adalah menelaah keseluruhan perilaku insan, terutama dalam hubungannya dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Tindak tutur adalah kegiatan menggunakan media bahasa untuk menyampaikan gagasan yang di dalamnya terdapat tindakan. Menurut Chaer (2010: 27) tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur terbagi tiga yaitu, lokusi, ilokusi dan perlokusi. menurut Austin (Septiani, 2020: 166) dalam sebuah ujaran tidak tutur memiliki berbagai daya di dalamnya. *Pertama*, daya lokusi dalam suatu ujaran sebagai referensi (makna yang diacu) oleh ujaran tersebut. *Kedua*, daya ilokusi yang ditimbulkan sebagai fungsi tindak tutur yang padu dalam suatu tuturan. *Ketiga*, daya perlokusi yang memiliki daya sebagai hasil ujaran dari pendengarnya.

Menurut Searle (Meirisa, et al, 2017: 4) tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. (1) Tindak tutur asertif merupakan keterlibatan penutur mengenai kebenaran yang dikatakannya. (2) Tindak tutur direktif merupakan tuturan penutur untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. (3) Tindak tutur komisif merupakan penutur yang akan mengikat dirinya terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. (4) Tindak tutur deklaratif merupakan ilokusi yang menyebabkan perubahan sehingga tindak tutur ini digunakan untuk menyatakan perubahan realitas status. (5) Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan penutur untuk menyatakan perasaan dan sikap kepada mitra tutur. Searle (Setyaningsih dan Laili, 2007: 86) membagi tindak tutur ekspresif dalam 7 kelompok yaitu berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengucapkan belasungkawa, menyalahkan, memuji dan marah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah seluruh tindak tutur ekspresif penutur dan mitra tutur dalam film *Milly*

dan Mamet sutradara Ernest Prakasa. Sumber data yang digunakan adalah film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa dari awal hingga akhir. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat. Pada teknik catat, peneliti mencatat seluruh tuturan yang terdapat dalam film dengan langkah peneliti mentranskripsikan dialog tuturan dalam film *Milly dan Mamet* ke dalam bentuk tulisan. Setelah mentranskripsikan dialog selanjutnya peneliti mencatat apa saja yang termasuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam bentuk tabel analisis data. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan data terdiri dari empat langkah, yaitu *Pertama*, identifikasi data yang telah ditranskripsikan lalu dibaca berulang kali secara keseluruhan, lalu memberikan kode data sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. *Kedua*, mengklasifikasikan data yang sudah diberi kode ke dalam bentuk tabel penganalisisan data berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. *Ketiga*, menginterpretasikan data dengan menjelaskan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur beserta maksud dan keadaannya. *Keempat*, membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian maka pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa sebagai berikut. Ditemukan tujuh bentuk tindak tutur ekspresif dan empat strategi bertutur. penggunaan tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Selanjutnya penggunaan tindak tutur ekspresif yang paling sedikit adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan bela sungkawa dan strategi bertutur samar-samar. Berikut ini pembahasan tindak tutur ekspresif dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa tersebut.

1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif yang Digunakan Dalam Film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Film *Milly dan Mamet* Sutradara Ernest Prakasa

No	Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Mengucapkan Terima Kasih	15
2.	Mengucapkan Maaf	13
3.	Mengucapkan Selamat	3
4.	Memuji	16
5.	Mengucapkan Bela Sungkawa	1
6.	Menyalahkan	42
7.	Marah	40
Jumlah		130

Berdasarkan data yang telah ditemukan, pada penelitian ini peneliti menemukan 130 bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. Tindak tutur ekspresif meliputi, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf, mengucapkan selamat, memuji, mengucapkan bela sungkawa, menyalahkan, dan marah. Tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 42 tuturan.

Tindak tutur ekspresif menyalahkan ditemukan sebanyak 42 tuturan. salah satu tindak tutur ekspresif menyalahkan dapat dilihat pada contoh berikut. 30) "*Kok gara-gara gue? Kan Cinta yang mau ngejar Rangga ke airport*" (004). Tuturan 30) merupakan tindak tutur ekspresif

menyalahkan. Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur yang menyalahkan orang lain atas kebut-kebuta yang terjadi dahulu.

Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur ekspresif marah. Tindak tutur marah ditemukan sebanyak 40 tuturan. Tindak tutur marah dapat dilihat pada contoh berikut. 31) *“Eh, mau gue hektek congor lo” (021)*. Tuturan 31) merupakan tindak tutur ekspresif marah. Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur yang marah karena mitra tutur tidak sopan dengan omongannya.

Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur ekspresif memuji. Tindak tutur memuji ditemukan sebanyak 16 tuturan. Tindak tutur memuji dapat dilihat pada contoh berikut. 32) *“Iya pedas enak, enaklah pokoknya” (023)*. Tuturan 32) merupakan tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur yang memuji masakan temannya.

Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Tindak tutur mengucapkan terima kasih ditemukan sebanyak 15 tuturan. Tindak tutur mengucapkan terima kasih dapat dilihat pada contoh berikut. 33) *“Terima kasih atas masukan kamu” (081)*. Tuturan 33) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Penutur mengucapkan terima kasih atas masukan yang diberikan mitra tutur.

Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan maaf. Tindak tutur mengucapkan maaf ditemukan sebanyak 13 tuturan. Tindak tutur mengucapkan maaf dapat dilihat pada contoh berikut. 34) *“Milly, aku minta maaf” (082)*. Tuturan 34) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan maaf. Penutur mengucapkan maaf karena kesalahannya kepada mitra tutur.

Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Tindak tutur mengucapkan selamat ditemukan sebanyak 3 tuturan. Tindak tutur mengucapkan selamat dapat dilihat pada contoh berikut. 35) *“Wah gila congrats lo bro” (019)*. Tuturan 35) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Penutur mengucapkan ungkapan selamat kepada mitra tuturnya karena telah berhasil membuka restoran sendiri.

Tindak tutur ekspresif yang terakhir yang ditemukan dalam film Milly dan Mamet sutradara Ernest Prakasa adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan bela sungkawa. Tindak tutur mengucapkan bela sungkawa ditemukan sebanyak 1 tuturan. Tindak tutur mengucapkan bela sungkawa dapat dilihat pada contoh berikut. 36) *“Turut berduka ya, Met” (006)*. Tuturan 36) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan bela sungkawa. Tindak tutur ekspresif mengucapkan bela sungkawa diungkapkan oleh mitra tutur yang mengucapkan bela sungkawa atas meninggalnya bapak penutur.

2. Strategi Bertutur yang Digunakan Dalam Film Milly dan Mamet Sutradara Ernest Prakasa

Tabel 2. Strategi Bertutur Film Milly dan Mamet Sutradara Ernest Prakasa

No	Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi	86
2.	Bertutur Dengan Basa-Basi Kesantunan Positif	16
3.	Bertutur Dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	21
4.	Bertutur Secara Samar-Samar	7
5.	Bertutur Dalam Hati	0
Jumlah		130

Berdasarkan data yang telah ditemukan, pada penelitian ini peneliti menemukan 130 strategi bertutur dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. Dalam hasil yang ditemukan peneliti ada 4 strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur ekspresif dalam

film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, dan bertutur dalam hati.

Strategi bertutur yang banyak digunakan yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Penutur secara langsung tanpa basa-basi mengungkapkan maksud dan tujuan kepada mitra tutur dan selanjutnya strategi bertutur yang paling sedikit digunakan yaitu bertutur secara samar-samar karena bertutur ini sulit dipahami karena kurangnya komunikatif yang jelas.

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 86 tuturan. Strategi ini digunakan oleh tokoh dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa secara jelas, sehingga maksud dari komunikasi dapat disampaikan secara jelas. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dapat dilihat pada contoh berikut. 37) "*Met, ah kamu jorok banget sih kenapa pipisnya nyiprat kemana-mana?*" (044). Tuturan 37) merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang diungkapkan penutur secara jelas tanpa basa-basi kepada mitra tutur.

Strategi selanjutnya bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif ditemukan sebanyak 21 tuturan. Strategi ini digunakan oleh tokoh dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif dapat dilihat pada contoh berikut. 38) "*Maaf, Chef*" (106). Tuturan 38) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan maaf dengan menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif karena termasuk dalam salah satu substrategi yaitu tuturan meminta maaf. Hal ini ditandai dengan tuturan "maaf".

Strategi selanjutnya bertutur dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 16 tuturan. Strategi ini digunakan oleh tokoh dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif dapat dilihat pada contoh berikut. 39) "*Maunya papa kamu bilang? Eh, semua yang papa lakuin ini demi kamu dan demi Sakti, ngapain sih mikirin Mamet*" (070). Tuturan 39) merupakan tindak tutur ekspresif marah dengan menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif karena termasuk dalam salah satu substrategi yaitu tuturan mengajukan pertanyaan. Pada strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif ini penutur marah kepada mitra tutur yang tidak memikirkan penutur, dirinya sendiri, dan anaknya.

Strategi yang terakhir yang ditemukan dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa adalah strategi bertutur secara samar-samar ditemukan sebanyak 7 tuturan. Strategi ini digunakan oleh tokoh dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa. Strategi bertutur secara samar-samar juga dikatakan sebagai strategi tidak langsung. Strategi bertutur secara samar-samar dapat dilihat pada contoh berikut. 40) "*Iya terinya itu kaya kurang teri gituloh, kayanya teknik mancing*" (062). Tuturan 40) merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan menggunakan strategi bertutur secara samar-samar yang diungkapkan penutur dengan tidak menggambarkan maksud komunikatif yang jelas.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif paling dominan digunakan dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan sedangkan tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan bela sungkawa. Dalam film *Milly dan Mamet* sutradara Ernest Prakasa strategi bertutur yang lebih dominan digunakan adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi sedangkan strategi bertutur yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur secara samar-samar. Penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada teks tanggapan kelas IX semester ganjil.

Daftar Rujukan

- Arief, E. (2018). Prodi Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013. *ISLA-2 FBS UNP*, 161.
- Cahyani, I. (2020). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Sinetron "Siapa Takut Jatuh Cinta. *Stilistika Jurnal Bahasa, Sastra, dan Penyajiannya*, Vol, 5 No. 1 Juli 2020, 89-102.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meirisa, E. a. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 16 (2)*, 3.
- Septiani, D. (2020). Tindak Tutur dalam Film Pendek "Cinta Dibalik Awan" : Kajian Pragmatik. *Jurnal Akrab Juara Vol. 5, No. 1*, 166.
- Setyaningsih, L. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri Sore Istri dari Masa Depan Karya Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 12 Nomor 1 Tahun 2022*, 85-89.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.